

**PENGARUH KEBIJAKAN TARIF EKSPOR
TERHADAP VOLUME EKSPOR BIJI KAKAO
DAN OLAHANNYA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Nadila Ersya Athallah
2016110013**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT
No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

THE EFFECT OF EXPORT TARIFF POLICY ON THE EXPORT VOLUME OF COCOA BEAN AND ITS PROCESSED PRODUCTS



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Nadila Ersya Athallah
2016110013**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH KEBIJAKAN TARIF EKSPOR
TERHADAP VOLUME EKSPOR BIJI KAKAO
DAN OLAHANNYA**

Oleh:

Nadila Ersya Athallah

2016110013

Bandung, Januari 2021

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Nadila Ersya Athallah
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 04 Maret 1999
NPM : 2016110013
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH KEBIJAKAN TARIF EKSPOR TERHADAP VOLUME EKSPOR
BIJI KAKAO DAN OLAHANNYA

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal: 15 Januari 2021
Pembuat pernyataan:



(Nadila Ersya Athallah)

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian Indonesia, dimana salah satu subsektornya adalah sektor perkebunan. Kakao merupakan komoditas utama sektor perkebunan. Kebijakan tarif ekspor diterapkan pada tahun 2010 untuk mengurangi ekspor biji kakao dan meningkatkan ekspor kakao olahan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kebijakan tarif ekspor terhadap volume ekspor biji kakao dan volume ekspor kakao olahan Indonesia. Dengan menggunakan data tahun 2005-2015 dan teknik estimasi regresi *Two Stage Least Square* (TSLS), hasil menunjukkan bahwa penerapan kebijakan tarif ekspor berpengaruh negatif terhadap volume ekspor biji kakao Indonesia dan berpengaruh positif pada volume ekspor kakao olahan Indonesia. Selain itu, terdapat beberapa faktor lainnya yang dapat memengaruhi ekspor biji kakao dan kakao olahan Indonesia seperti PDB per kapita negara importir, jarak, dan kurs.

Kata kunci: Kebijakan Tarif Ekspor, Ekspor Biji Kakao, Ekspor Kakao Olahan, TSLS

ABSTRACT

The agricultural sector is one of the main sectors in Indonesian economy with the plantation as its sub-sector. Cocoa is the main commodity in the plantation sector. The export tariff policy was implemented in 2010 to reduce exports of cocoa beans and increase exports of Indonesian processed cocoa. This study aims to examine the effect of export tariff policy on the export volume of Indonesian cocoa beans and the volume of Indonesian processed cocoa exports. Using 2005-2015 data and the Two-Stage Least Square (TSLS) regression technique, the results show that the application of the tariff policy has a negative effect on the export volume of Indonesian cocoa beans and has a positive effect on the export volume of Indonesian processed cocoa. In addition, there are other factors that can affect the export of Indonesian cocoa beans and processed cocoa, such as GDP per capita of the importing country, distance, and exchange rates.

Keywords: *Export Tariff Policy, Cocoa Beans Exports, Processed Cocoa Exports, TSLS*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Tarif Ekspor Terhadap Volume Ekspor Biji Kakao dan Olahannya”. Skripsi ini dibuat dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga saran dan kritik sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini di kemudian hari. Dengan demikian, penulis bersedia menerima kritik dan saran untuk memperbaikinya di kemudian hari.

Tidak hanya selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, dukungan, bantuan, doa dan motivasi dari berbagai pihak selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak A. Noor Syailendra dan Ibu Ermuswati Enoch yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materiil, bimbingan, arahan, nasihat, kasih sayang, perhatian dan doa yang tiada hentinya hingga penulis dapat mencapai titik ini. Terima kasih telah mengajarkan kesabaran dalam memperjuangkan sesuatu.
2. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing dan dosen wali penulis. Terimakasih banyak atas bimbingan, ilmu, perhatian, kesabaran, waktu dan kepercayaannya kepada penulis selama masa perkuliahan serta selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas arahan, bimbingan dan pembelajaran selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP., Ibu Siwi Nugraheni, M.Env, Bpk Dr. Fransiscus Haryanto, S.E., M.M, Bpk Dian Fordian, S.E., M.Si, Bpk Ishak Somantri, Drs., MSP., Bpk Chandra Utama, SE., M.M., M.Sc, Bpk Yusuf Munawar, S.E., M.E, Bpk Aswin Masudi. Terimakasih atas segala ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis.

5. M. Rizki Jayusman yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta kepercayaan dalam proses penyusunan skripsi. Terimakasih telah sabar dan selalu mendampingi di saat suka maupun duka.
6. Sahabat yang merangkap sebagai teman seperjuangan: Nadhya, Dinda, Helena, Dk, Rafid, dan Andre. Terimakasih telah berbagi canda-tawa, beban, dan ilmu selama perkuliahan maupun proses penulisan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan segala keluh kesah serta memberikan kebahagiaan selama ini.
7. Terimakasih untuk Risnandyah Yudea dan Disma Yuantari yang sudah membantu penulis dalam menghadapi rintangan saat menulis skripsi. Terima kasih atas segala waktu yang telah diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman angkatan 2016: Yola, Difa, Made, Aceng, Ocep, Rama, Rio, Iky, Bang Kev, Mitan, Tsabit, Venny, Alya, Mel, Debo, Rina, Sabilla, Rere, Netha, Grace, Mariah, Dede, Algi, Ganang, Onal, Raihan, Anan, Nia, Ita, Juliana, Zahra, Eva dan teman-teman angkatan 2016 lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih telah berbagi kebersamaan dan pengalaman baik susah, senang, dan maupun sedih selama masa perkuliahan.
9. Keluarga Besar Ekonomi Pembangunan dan Kakak – kakak Tutor: Kak Dikcit, Ka Getha, Kak Utami, Kak Nadien dan Kak Gelora atas bantuannya terhadap penulis pada masa perkuliahan.
10. Terakhir, terimakasih kepada teman terdekat penulis Galih dan Kevia yang selalu menjadi tempat untuk berbagi cerita. Terimakasih telah mendengarkan berbagai keluh kesah, berbagi tawa dan canda serta perhatian yang diberikan.

Bandung, Januari 2021

Nadila Ersya Athallah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan	3
1.4 Kerangka Pemikiran	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Perdagangan Internasional	6
2.1.2 Teori Heckscher-Ohlin	6
2.1.3 Produk domestik bruto	8
2.1.4 Nilai Tukar	8
2.1.5 Tarif Ekspor (Bea Keluar)	9
2.2 Penelitian Terdahulu	10
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN	13
3.1 Metode Penelitian	13
3.2 Model Gravitasi	14
3.3 <i>Two Stage Least Square</i> (TSLS)	15
3.4 Objek Penelitian	16
3.4.1 Ekspor Kakao Olahan	16
3.4.2 Ekspor Biji Kakao	17
3.4.3 PDB per Kapita	18
3.4.4 Harga Ekspor	19
3.4.5 Nilai Tukar Rupiah dengan USD	20
3.4.6 Jarak	20
3.4.7 Kebijakan Tarif Ekspor	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Hasil Pengolahan Data untuk model TSLS	22
4.1.1 Uji Hausman	22

4.1.2 Uji Lagrange Multiplier	23
4.2 Uji Asumsi Klasik	23
4.2.1 Uji Multikolinearitas	23
4.2.2 Uji Heteroskedastisitas	24
4.3 Hasil Regresi <i>Two Stage Least Square</i> (TSLS)	25
4.4 Analisis Pembahasan	26
BAB V PENUTUP	29
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN 1: Identifikasi Model	A-1
LAMPIRAN 2: Hasil Regresi TSLS Persamaan Satu	A-2
LAMPIRAN 3: Hasil Regresi TSLS Persamaan Dua	A-3
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-4

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Harga Biji Kakao dunia dan Indonesia tahun 2004-2015	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	4
Gambar 3. Model Heckscher-Ohlin	7
Gambar 4. Grafik Volume Ekspor Kakao Olahan Indonesia Tahun 2005-2015 (Kg)....	16
Gambar 5. Grafik Ekspor Biji Kakao Indonesia Tahun 2005-2015 (Kg).....	17
Gambar 6. PDB per Kapita Negara Importir	18
Gambar 7. Harga Ekspor Biji Kakao Indonesia Tahun 2005-2015	19
Gambar 8. Grafik Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD Tahun 2005-2015 (Rupiah/USD)	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data	13
Tabel 2. Jarak Antara Negara Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor Biji Kakao.....	20
Tabel 3. Hasil Uji Order Condition.....	22
Tabel 4. Hasil Uji Hausman untuk persamaan satu	23
Tabel 5. Hasil Uji Hausman untuk persamaan dua	23
Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier persamaan satu	23
Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier persamaan dua.....	23
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Satu	24
Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Dua.....	24
Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas Persamaan Satu	24
Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas Persamaan Dua.....	25
Tabel 12. Hasil Regresi TSLS persamaan satu dengan variabel terikat LOG(EKSPORB) (REM).....	25
Tabel 13. Hasil Regresi TSLS persamaan dua dengan variabel terikat LOG(EKSPORO) (REM)	26

BAB I

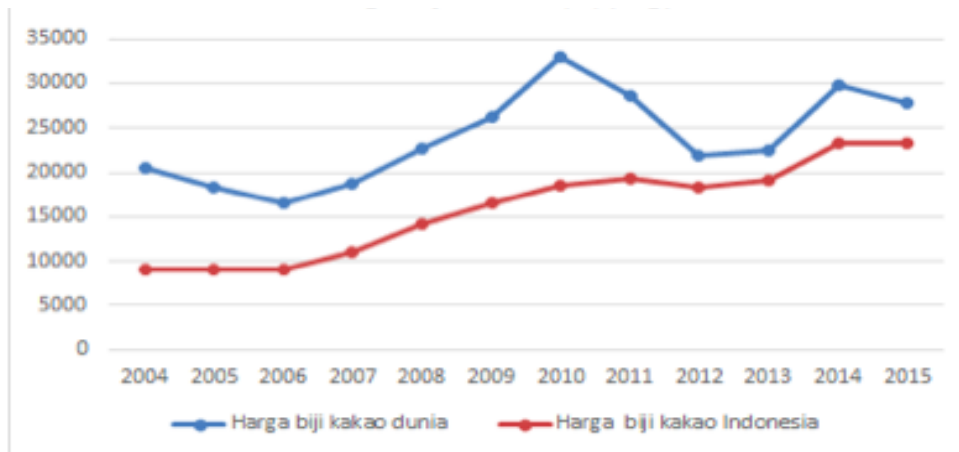
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia pada tahun 1970-1980 mengandalkan komoditas migas untuk di ekspor. Namun, karena anjloknya harga minyak dunia pada tahun 1980an, ekspor komoditas non-migas mulai berkembang. Menurut statistik perdagangan, pada tahun 1997 telah terjadi pergeseran dalam komoditas ekspor yang diperdagangkan oleh Indonesia dari komoditas migas menjadi komoditas non-migas (Statistik Perdagangan, 2009). Pertanian termasuk pada sektor non-migas. Pertanian memiliki beberapa sub-sektor, salah satunya sub-sektor perkebunan. Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2019), Salah satu komoditas unggulan dari subsektor pertanian yang memberikan sumbangan devisa ketiga terbesar setelah kelapa sawit dan karet adalah kakao. Berdasarkan *International Cocoa Organization* (ICCO), konsumsi kakao dunia meningkat sebesar 20% dalam kurun waktu tahun 2000-2009. Pada tahun 2000-2001 konsumsi kakao per kapita di dunia sebesar 0,55 kg yang kemudian meningkat menjadi 0,59 kg pada tahun 2008-2009 (Hasibuan et al., 2012).

Pada tahun 2010 produksi biji kakao Indonesia mencapai 844 ribu ton. Menurut Dewan Kakao Indonesia (2013), Indonesia berada pada peringkat ketiga sebagai negara produsen biji kakao terbesar di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Dapat dilihat pada Gambar 1., industri kakao Indonesia memiliki daya saing di pasar dunia. Daya saing tersebut disebabkan oleh harga biji kakao Indonesia yang lebih rendah dibandingkan harga biji kakao dunia. meskipun jumlah produksi biji kakao berlimpah dan menjadi salah satu komoditas andalan, industri kakao Indonesia tetap menghadapi beberapa masalah seperti kualitas biji yang rendah. Hal tersebut disebabkan oleh biji kakao yang belum difermentasi, lemahnya pengawasan mutu, dan kurangnya teknologi pada proses produksi biji kakao membuat harga biji kakao Indonesia dikenakan pemotongan harga (Puspitasari et al., 2015).

Gambar 1. Harga Biji Kakao dunia dan Indonesia tahun 2004-2015



Sumber: ICCO, Pusdatin

Pada tahun 2010 komoditas kakao yang diekspor sebesar 80% masih berbentuk biji kakao (Suryana et al., 2014). Ekspor biji kakao yang lebih besar dibandingkan ekspor kakao olahan dapat menyebabkan dampak buruk bagi Indonesia. Dampak buruk yang dihadapi yaitu Indonesia telah kehilangan potensi nilai tambah dari hasil industri pengolahan kakao. Salah satu negara yang memanfaatkan industri pengolahan kakao Indonesia yang belum berkembang adalah negara Malaysia. Malaysia melakukan impor biji kakao dari Indonesia dan mengolahnya menjadi produk olahan kakao yang kemudian diekspor ke berbagai negara. Perkebunan kakao Malaysia yang tidak sebesar perkebunan kakao Indonesia, mendapatkan lebih banyak nilai tambah dari pengolahan komoditas kakao. Hal tersebut berbanding terbalik dengan Indonesia yang tidak mendapatkan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan Malaysia, karena hanya menjual kakao berupa biji dan kurangnya pengembangan industri pengolahan kakao. Salah satunya penyebab kurang berkembangnya industri pengolahan kakao adalah rendahnya arus permodalan (Puspitasari et al., 2015).

Pemerintah Indonesia berupaya untuk mengembangkan industri pengolahan kakao. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan kebijakan tarif ekspor dan bea keluar terhadap ekspor biji kakao melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 67/PMK.011/2010 mengenai Penetapan Barang Ekspor yang dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar. Kebijakan bea keluar bertujuan untuk menetapkan besaran tarif bea keluar (BK) serta harga patokan ekspor biji kakao yang ditentukan berdasarkan harga rata – rata internasional. Tarif ekspor yang dikenakan berdasarkan harga kakao dunia, ketika harga kakao di pasar dunia sebesar US\$2.000-2.750 per ton dikenakan tarif bea keluar sebesar 5%. Ketika harga kakao di pasar dunia sebesar

US\$2.751-3.500 per ton dikenakan tarif bea keluar sebesar 10%. Ketika harga kakao di pasar dunia diatas US\$ 3.500 maka dikenakan tarif sebesar 15%.

Tujuan dari kebijakan tarif ekspor yaitu untuk menjaga ketersediaan biji kakao sebagai input industri pengolahan kakao dan mengembangkan industri pengolahan dalam negeri. Dengan adanya kebijakan tarif ekspor diharapkan harga biji kakao Indonesia dapat meningkat hingga mendekati harga biji kakao dunia, dengan begitu dapat menurunkan ekspor biji kakao yang menyebabkan eksportir lebih memilih untuk mengolah terlebih dahulu biji kakao.

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia merupakan negara dengan produksi biji kakao yang melimpah dan produsen biji kakao terbesar ketiga di dunia, sehingga memiliki peluang dalam mengembangkan industri pengolahan kakao. Namun, hingga saat ini industri pengolahan kakao Indonesia sulit berkembang. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat pertanyaan penelitian yang dirumuskan yaitu:

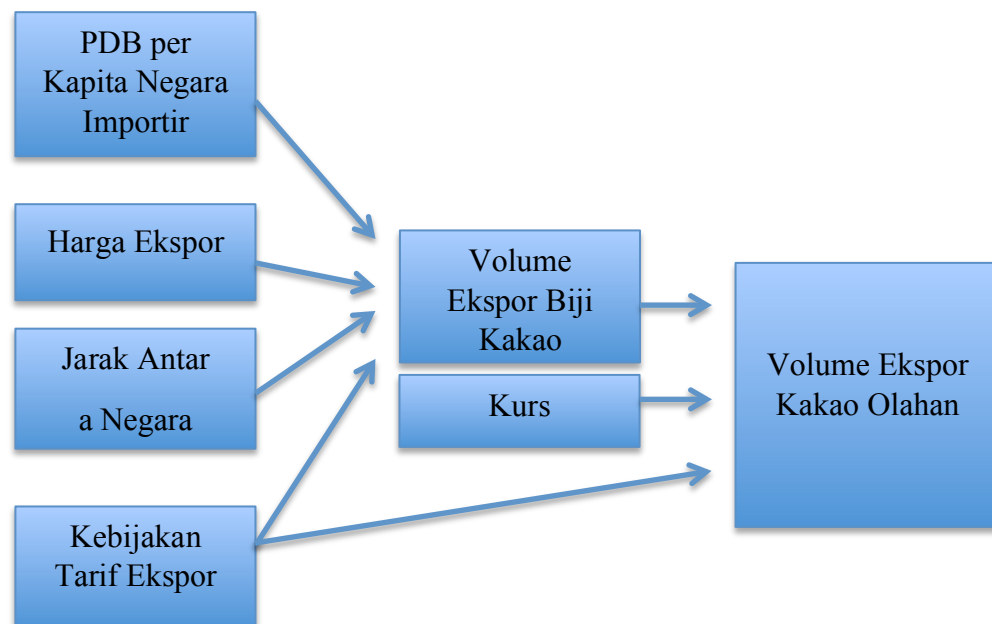
1. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi volume ekspor biji kakao Indonesia?
2. Bagaimana volume ekspor biji kakao dapat memengaruhi volume eskpor kakao olahan Indonesia?
3. Bagaimana dampak penerapan kebijakan tarif ekspor biji kakao terhadap ekspor biji kakao dan kakao olahan Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto per Kapita negara importir, harga ekspor, jarak antar negara, dan kebijakan tarif ekspor terhadap volume ekspor biji kakao pada lima negara tujuan utama yaitu Malaysia, Amerika Serikat, Singapura, India, dan Tiongkok. Selain itu, peneliti ingin mengkaji bagaimana pengaruh volume ekspor biji kakao terhadap volume ekspor kakao olahan pada lima negara tujuan utama yaitu Malaysia, Amerika Serikat, Singapura, Brazil, dan Tiongkok. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai faktor-faktor pendorong volume ekspor biji kakao dan hubungan volume ekspor biji kakao terhadap volume ekspor kakao olahan.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada Gambar 2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto per kapita menurut negara tujuan ekspor biji kakao, harga ekspor, jarak antar negara, dan kebijakan tarif ekspor. Variabel independen tersebut diperkirakan dapat memengaruhi variabel dependen yaitu volume ekspor biji kakao. Selain itu variabel independen kurs, volume ekspor biji kakao, dan kebijakan tarif ekspor diperkirakan dapat memengaruhi variabel dependen yaitu volume ekspor kakao olahan.

Rata – rata pendapatan penduduk di suatu negara dapat direpresentasikan oleh PDB per kapita. Meningkatnya PDB per kapita penduduk akan memengaruhi peningkatan daya beli negara tersebut. Hal tersebut dapat mendorong permintaan penduduk di negara tersebut atas komoditas impor. Mankiw (2006) menyatakan hal ini dapat berdampak pada peningkatan ekspor suatu komoditas dari negara mitra dagang. Selain itu, teori permintaan yang dikemukakan oleh (Pindyck et al., 2009) menyatakan bahwa peningkatan pendapatan per kapita konsumen dapat meningkatkan permintaan komoditas yang diperdagangkan.

Menurut Soekartawi (1993), harga ekspor menjadi acuan bagi para eksportir untuk memilih dan menentukan jumlah atau volume ekspor kakao. Harga ekspor biji kakao dapat berpengaruh positif pada volume ekspor biji kakao. Penurunan harga

ekspor biji kakao berdampak pada menurunnya volume ekspor biji kakao, sedangkan peningkatan harga ekspor biji kakao dapat berdampak pada meningkatnya volume ekspor biji kakao. Jarak antara negara eksportir dan importir dapat mencerminkan biaya transportasi yang dibutuhkan. Jika semakin dekat jarak suatu negara dengan negara lain, maka biaya transportasi yang perlu dikeluarkan semakin rendah. Hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan volume ekspor kakao olahan.

Nilai tukar atau kurs dapat berhubungan lurus dengan volume ekspor kakao olahan. Terapresiasinya Rupiah terhadap USD dapat berdampak pada penurunan volume ekspor kakao olahan Indonesia, karena kuantitas yang akan didapatkan oleh negara importir akan lebih sedikit dengan asumsi biaya yang dikeluarkan untuk mengimpor adalah sama. Begitu pula sebaliknya, apabila Rupiah terdepresiasi terhadap USD dapat menyebabkan volume ekspor kakao olahan Indonesia mengalami peningkatan (Zakariya et al., 2015).

Penerapan kebijakan tarif ekspor dapat berdampak pada penurunan volume ekspor biji kakao Indonesia. Penelitian Bouët & Laborde (2010) menyatakan bahwa pengenaan pajak ekspor biji kakao akan menyebabkan volume ekspor biji kakao menurun karena harga ekspor yang lebih tinggi, dibandingkan dengan harga kakao internasional. Penurunan pasokan ekspor biji kakao dapat menyebabkan peningkatan pasokan biji kakao domestik dan mampu meningkatkan volume ekspor kakao olahan.

Kebijakan tarif ekspor yang diterapkan oleh pemerintah dapat berdampak pada peningkatan volume ekspor kakao olahan. Menurut penelitian (Suryana et al., 2014) kebijakan tarif ekspor dapat dimanfaatkan oleh industri pengolahan kakao dalam negeri untuk meningkatkan produksi kakao olahan di Indonesia. Jumlah produksi kakao olahan yang meningkat dapat berimbas pada peningkatan volume ekspor kakao dalam bentuk olahan.